



Pengaruh Self Regulation Learning dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di UPBJJ Univesitas Terbuka Makassar Pokjar Kabupaten Wajo

Basmi^{1*}, Burhan², Ahmad Sigit³, Subirman Musa⁴

Correspondensi Author *

Unit Program Belajar Jarak Jauh, Universitas Terbuka, Indonesia

Email:

basmi@rcampus.ut.ac.id

History Artikel

Received: 10-01-2022;

Reviewed: 02-02-2022

Revised: 09-03-2022

Accepted: 14-03-2022

Published: 01-04-2022

Keywords :

Self regulation learning;

Efikasi diri;

Hasil belajar;

Fasilitas belajar;

ex-post facto;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *self regulation learning* terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenisnya adalah penelitian korelasional dengan rancangan *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui angket. Populasinya adalah mahasiswa Universitas Terbuka Pokjar Wajo yang terdaftar tahun ajaran 2019.2/2020.1 yang berjumlah 280 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 132 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan adalah analisis jalur dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *self regulation learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa; (2) *self regulation learning* berpengaruh terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar Mahasiswa; (3) efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa; (4) Efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar Mahasiswa; (5) fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo.

Abstract. This study aims to determine the effect of *self-regulation learning* on learning outcomes at UPBJJ-UT Pokjar, Wajo Regency. The research method uses a quantitative approach and the type is correlational research with an *ex-post facto* design. The data collection technique is through a questionnaire. The population is Pokjar Wajo Open University students enrolled in the 20192/2020.1 academic year, totaling 280 people. The sampling technique used was *random sampling* so that 132 people were obtained. The data analysis technique used is descriptive analysis, requirements test is path analysis and hypothesis testing. The results showed that (1) *self-regulation learning* had an effect on student learning outcomes; (2) *self-regulation learning* has an effect on learning outcomes through student learning facilities; (3) *self-efficacy* affects student learning outcomes; (4) *Self-efficacy* affects learning outcomes through student learning facilities; (5) learning facilities affect student learning outcomes at UPBJJ-UT Pokjar, Wajo Regency.



Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas 2003). Untuk mewujudkan hal tersebut maka dilakukan proses pembelajaran yang sistematis dan penuh dengan kesadaran dalam suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi antar peserta didik, sumber belajar dan sumber belajar lainnya serta lingkungan.

Hasil belajar sebagai prestasi yang dimiliki mahasiswa setelah proses belajar (Khusnul Khotimah 2016). Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Menurut (Nurdyansyah dan Fitriyani 2018). Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagi mahasiswa hasil belajar yang diperoleh selama satu semester disebut indeks prestasi (IP) dan dua semester disebut indeks prestasi akademik (IPK).

Universitas Terbuka sebagai salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki visi pendidikan tinggi terkemuka pada tahun 2021 yang memiliki kualitas daya saing bertaraf internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, UT harus menjaga kualitas pembelajaran serta kualitas mahasiswanya agar dapat bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain. Hasil penelitian (Putra dan Yasa 2017) menyebutkan bahwa pemberian pelayanan yang berkualitas kepada mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mendorong keberlangsungan

perguruan tinggi.

Pada kenyataannya untuk mewujudkan visi 2021 sebagai perguruan tinggi yang memiliki daya saing global, masih memiliki beberapa kendala. Dari data dinamis mahasiswa Universitas Terbuka pada program Pendidikan Dasar (Pendas) data dinamis UT pada tahun 2013.1 sampai dengan 2016.2 rata-rata indeks prestasi akademik mahasiswa berada pada angka 2,22. Dari data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa UT pada Program Pendidikan Dasar memiliki hasil belajar yang rendah. Tentu hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor menurut (Kurniawan, Wiharna, dan Permana 2017) dan (Mutakin 2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu dalam bentuk fasilitas belajar.

Faktor fasilitas belajar merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang menentukan hasil belajar. Menurut (Rahmawati dan Hastuti 2018) dengan fasilitas belajar yang memadai dan dapat digunakan oleh mahasiswa untuk proses belajarnya maka secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar. Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Makassar sebagai pelaksana program pengajaran kepada mahasiswa yang tersebar di Kelompok Belajar (Pokjar). Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 pada Pokjar Kabupaten Wajo memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Fasilitas belajar berupa ruangan belajar, buku modul belajar berupa buku, papan tulis, kursi dan meja belajar, akan tetapi dari hasil wawancara dengan mahasiswa mereka masih mengeluhkan akan kurangnya referensi dari segi buku serta media belajar.

Faktor dari dalam diri yang

mempengaruhi hasil belajar adalah *self regulation learning*. Mahasiswa yang memiliki *self regulation* yang baik adalah mahasiswa yang fokus pada tujuan belajar atau tujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki mereka akan lebih mudah mengatur, merencanakan serta mengontrol semua tindakan yang berorientasi pada tujuan yang telah mereka tetapkan (Fasikhah dan Fatimah 2013).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada UPBJJ-UT Pokjar Wajo pada mahasiswa/program pendidikan dasar menunjukkan bahwa mereka memiliki masalah pada *self regulation learning* yang rendah ini ditandai dengan ketidakmampuan mahasiswa mengatur jadwal belajar di tempat tutorial dan tempat kerja serta rumah, masih mengerjakan tugas dengan seadanya bahkan tidak mengerjakan sama sekali, partisipasi dalam kelas yang rendah. Sikap akan kepercayaan diri akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal yang disebut dengan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan November 2019 pada UPBJJ-UT Makassar Pokjar kabupaten Wajo terlihat mahasiswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran, mahasiswa menghindar jika diberikan tugas kuliah, acuh tak acuh pada saat mengikuti tutorial dan mahasiswa gampang stres jika melihat modul yang tebal dan banyak. Ini semua merupakan bentuk efikasi diri yang rendah yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan dari pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka, menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal pada diri mahasiswa. Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel yang dianggap bisa mempengaruhi hasil belajar. Fokus penelitian adalah melihat pengaruh yang bersifat internal mahasiswa

yaitu *self regulation* dan efikasi diri dan fasilitas belajar sebagai faktor eksternal terhadap hasil *learning* belajar mahasiswa UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo. Penelitian ini memberikan konstribusi untuk melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung dari fasilitas belajar serta pengaruh *selfregulation learning* dan efikasi diri sebagai faktor internal mahasiswa. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagaimana memperbaiki kondisi internal dan ekstrenal agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *self regulation learning* terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo
2. Seberapa besar pengaruh *self regulation learning* terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo
3. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo
4. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo
5. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self regulation learning* terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo
2. Untuk mengetahui pengaruh *self regulation learning* terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kab Wajo,

5. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo.

Self regulated learning adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (behavior) di dalam proses belajar. Secara metakognisi, *self-regulated learner* merencanakan, organisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari secara mendalam (Azmi 2016).

Tujuan dari *Self-regulated learning* adalah untuk kesinambungan dalam proses belajar. (Çetin 2017) *Self regulated learning* sebagai perasaan dan tindakan yang menunjukkan kecenderungan untuk mencapai tujuan individu sebagai proses aktif dan konstruktif yang ditetapkan peserta didik dengan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka.

Mahasiswa harus mampu mengetahui dan mengatur kondisi terbaik dalam mengatur diri sendiri dalam proses belajar. Menurut (Azmi 2016) ada 4 prinsip dalam *Self regulated learning*, yaitu: 1) mempersiapkan lingkungan belajar, 2) mengorganisasi materi, 3) Memonitoring kemajuan, 4) melakukan evaluasi kinerja terhadap proses belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian *Self regulated learning* adalah kemampuan mahasiswa untuk mengatur diri sendiri secara mandiri dan berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan belajar dengan jalan belajar secara aktif dan konstruktif. Melakukan perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri dengan melakukan tindakan yaitu, 1) mempersiapkan lingkungan belajar, 2) mengorganisir materi kuliah, 3) membuat tujuan belajar 4) mengulang materi kuliah, 5) memantau kemajuan belajar, 6) serta mengevaluasi hasil belajar, 7) mencari sumber belajar jika

menemui kendala dalam belajar.

Pengertian efikasi diri (self efficacy) pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 sebagai keyakinan yang dipegang oleh seseorang tentang kemampuannya. Efikasi diri atau *Self effication* adalah keyakinan atau harapan diri akan kemampuan diri untuk dapat melaksanakan tugas tertentu dalam situasi tertentu. Judge dalam (Ghufron dan Risnawita 2010) efikasi diri sebagai tanda pada individu dalam melakukan evaluasi atas tindakan yang akan dilakukan untuk memahami akan kemampuan diri. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Widyaninggar 2015).

Bandura (1977) dalam (Adicondro dan Purnamasari 2011) mengemukakan beberapa dimensi dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *generality*, dan *strength*. *Magnitude*, berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan. *Generality*, berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. *Strength*, berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu.

Efikasi diri sebagai keyakinan diri memiliki aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Wijaya 2012) yaitu Pengharapan Efikasi (*efficacy expentation*) perilaku yang muncul akan adanya harapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan, Pengharapan hasil (*outcome expentation*) perkiraan akan hasil yang dirapkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Nilai hasil (*outcome value*) nilai kebermaknaan yang diperoleh dari hasil usaha ini akan menjadi motivasi untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.

Dari pendapat diatas dapat simpulkan bahwa yang dimaksud dengan efikasi diri adalah keyakinan dalam diri mahasiswa akan

kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar, serta kemampuan akan mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar dalam situasi tertentu dan dalam waktu yang tertentu sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan aspek (*efficacy expentation*), (*outcome expentation*) dan (*outcome value*).

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Fasilitas tersebut dapat berwujud berupa bangunan dan peralatan (Isnaini, Wardani, dan Noviani 2016). Fasilitas belajar merupakan sarana pendukung untuk memaksimalkan hasil belajar bagi mahasiswa.

Dengan adanya fasilitas belajar akan sangat berpengaruh pada terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan adanya fasilitas belajar memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk melakukan proses belajar mengajar. Hal sesuai dengan pendapat (Dalyono M, 2015) kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Lebih lanjut (Surya Mohamad 2004) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, "Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Menurut (The Liang Gie 2004) menyebutkan fasilitas belajar berdasarkan aktivitasnya terdiri atas fasilitas belajar di kampus dan fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah segala sarana dan prasarana, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dipergunakan untuk

melancarkan proses belajar dengan tujuan agar tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil dari latihan, pengalaman perubahan dari proses belajar, hasil belajar bisa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan Purwanto dalam (Gunada, Sahidu, dan Sutrio 2017). Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi aktif antar individu dalam hal ini peserta didik dengan lingkungan atau sumber belajar. Menurut (Gunada dkk. 2017) hasil belajar adalah perubahan kemampuanyang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari pengertian ini memberikan gambarn bahwa hasil belajar tidak diperoleh dengan instan tetatpi hasil belajar memerlukan proses.

Munawar 2009 dalam (Nurfitriyani 2015) mengungkapkan bahwa, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi mahasiswa dan dari sisi pengajar". Dari sisi mahasiswa, hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang keterampilan serta sikap yang diperoleh dari proses belajar dalam bentuk angka atau narasi. Dari sisi dosen hasil belajar sebagai alat ukur, apakah siswa telah menguasai materi yang telah dipelajarinya dengan memberikan tes tertulis maupun ten non tulis. Ini berarti bahwa dosen sebagai pengajar juga bertugas untuk memberikan penilaian kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap proses-proses belajar yang telah dilalui sesuai dengan tujuan materi pembelajaran.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa pada sebuah intitusi perguruan tinggi meliputi perubahan pada aspek pengethuan, sikan dan keterampilan yang ditetapkan dengan angka yang diukur dari hasil tes belajar.

Metode

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenisnya adalah penelitian korelasional dengan rancangan *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui angket. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Terbuka Pokjar Wajo yang terdaftar tahun ajaran 2019.2/2020.1 yang berjumlah 280

orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 132 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji persyaratan analisis jalur dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Gambaran tentang karakteristik data dilakukan dengan melakukan perhitungan Mean (M), Simpangan Baku (Sd) Median (Mi) dan Modus (Mo) setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel dukungan keluarga (X1), konsep diri akademik (X2), regulasi diri (X) dan motivasi berprestasi (Y) disajikan sebagai berikut.

1. Reliasi Dukungan Sosial

Data *reliasi* dukungan sosial diperoleh dari 196 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 7 item pernyataan. Skor

minimal per item 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 7 dan skor tertinggi 21 Hasil analisis data secara empiris menunjukkan dukungan keluarga dari 196 responden memiliki rentang skor terendah 7 sampai dengan skor tertinggi 24. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 22,82 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 3.074 nilai tengah (*median*) 23,00 dan modus (*mode*) 21. Klasifikasi *Self Regulation Learning* responden disusun berdasarkan interval pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Skor Kecendrungan *Self Regulation Learning*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
7 - 12	Sangat Rendah	101	76,5%
13 - 18	Rendah	31	23,5%
19 - 24	Tinggi	0	0
25 - 30	Sangat tinggi	0	0
Total		132	100%

Berdasarkan data Tabel 2 diatas maka dapat dijelaskan bahwa 101 orang atau 76,5 % responden memiliki *self regulation learning* pada kategori sangat rendah. 31 orang responden atau 23,5% memiliki *selfregulation learning* yang berada pada rendah.

2. Efikasi Diri

Data efikasi diri yang diolah dari responden sebanyak 132 responden dengan menggunakan kuisioner sebanyak 9 item pernyataan. Skor minimal per aitem 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban).

Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 9 dan skor tertinggi 36. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan *efikasi dri* dari 132 responden memiliki rentang skor terendah 9 sampai dengan skor tertinggi 23. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 26,63 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 5,335 nilai tengah (*median*) 27,00 dan modus (*mode*) 27. Klasifikasi kecenderungan efikasi diri responden disusun berdasarkan interval pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Skor Kecendrungan efikasi diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
9 - 16	Sangat Rendah	51	38,6%
17 - 23	Rendah	81	61,4%
24 - 30	Tinggi	4	0
31 - 37	Sangat tinggi	0	0
Total		132	100%

Berdasarkan data Tabel 2 diatas maka dapat dijelaskan bahwa 51 orang atau 38,6% responden memiliki *efikasi diri* pada kategori sangat rendah. 81 orang responden atau 61,4% memiliki *efikasi diri* *le arning* yang berada pada rendah.

3. Fasilitas Belajar

Dari 132 responden diperoleh data tentang fasilitas belajar yang tersedia dengan menggunakan kuisioner sebanyak 10 aitem pernyataan. Skor minimal per aitem 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh

responden yaitu 10 dan skor tertinggi 40. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan *efikasi dri* dari 132 responden memiliki rentang skor terendah 10 sampai dengan skor tertinggi 33. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 28,80 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 5,009 nilai tengah (*median*) 30,00 dan modus (*mode*) 23. Klasifikasi ketersediaan fasilitas belajar responden disusun berdasarkan interval pada Tabel 3

Tabel 3. Klasifikasi Skor Kecendrungan Fasilitas Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
10 - 17	Sangat Rendah	41	31,1%
18 - 25	Rendah	86	65,2%
26 - 33	Tinggi	5	3,8%
34 - 41	Sangat tinggi	0	0
Total		132	100%

Berdasarkan data Tabel 3 diatas maka dapat dijelaskan bahwa 41 responden atau 31,1 % responden memiliki fasilitas belajar pada kategori sangat rendah. 86 orang responden atau 62,2% memiliki fasilitas belajar yang berada pada kategori rendah dan 5 responden atau 3,8% yang berada pada kategori tinggi.

4. Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari 132 responden diperoleh data tentang hasil belajar yang tersedia dengan menggunakan kuisioner sebanyak 14 aitem pernyataan. Skor

minimal per aitem 1 dan skor maksimal 4 (empat alternatif jawaban). Skor terendah yang mungkin diperoleh responden yaitu 14 dan skor tertinggi 58. Hasil analisis data secara empiris menunjukkan hasil belajar dari 132 responden memiliki rentang skor terendah 14 sampai dengan skor tertinggi 48. Berdasarkan hasil pengolahan bantuan program *spss 23.0 for windows* diperoleh skor rerata (*mean*) sebesar 41,13 dan simpang baku (*standar deviation*) sebesar 6.069 nilai tengah (*median*) 41,00 dan modus (*mode*) 36. Klasifikasi hasil belajar responden disusun berdasarkan interval pada Tabel 4

Tabel. 4 Skor kecenderungan hasil belajar responden

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
11 - 25	Sangat Rendah	0	0
26 - 36	Rendah	36	27,3%
37 - 47	Tinggi	72	54,5%
34 - 41	Sangat tinggi	24	18,2%
Total		132	100%

Berdasarkan data Tabel 8 diatas maka dapat dijelaskan bahwa 36 responden atau 27,3 % responden memiliki fasilitas belajar pada kategori rendah. 72 orang responden atau 54,5% memiliki fasilitas belajar yang berada pada kategori tinggi dan 24 responden atau 18,2% yang berada pada kategori sangat tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis parametrik. Sebelum data dianalisis lebih jauh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa uji persyarat untuk analisis data. Ghozali (2011) mengatakan bahwa sebelum dilakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi kalsik.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan statistik parametrik untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat maka perlu dilakukan uji analisis prasyarat meliputi uji normalitas, lineritas, dan multikoleniaritas sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ghozali 2011).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang diambil

dari populasi berdistribusi normal. Kriteria data yang berdistribusi normal penting untuk dipenuhi dan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis penelitian. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmonogrov Smirnov* dengan program *SPSS 23.0 for windows*. Kriteria uji ini menyebutkan bahwa apabila hasil perhitungan diatas $\geq 0,05$ maka data dianggap normal dan apabila nilai probalitisanya ≤ 0.05 maka distribusi data dianggap tidak normal.

Berdasarkan tabel Output spss tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Uji Linearitas Data

Uji Linieritas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan software *SPSS 20,0 for windows* dengan criteria pengujian yang digunakan adalah taraf $\alpha=0,05$.

Tabel 5. Hasil uji Linearitas Antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependent

Hubungan Variabel	<i>Deviation from linearity (P > 0,05)</i>	Kesimpulan
X1-----→ Y1	0,620	Terdapat hubungan lineritas
X2-----→ Y1	0,060	Terdapat hubungan linearitas
X1-----→ Y2	0,122	Terdapat hubungan lineritas
X2 -----→Y2	0.106	Terdapat hubungan linearitas
Y1-----→ Y2	0,061	Terdapat hubungan linearitas

Keterangan *selfregulation leraning* (X1), efikasi diri (X2), fasilitas Belajar (Y1) terhadap hasil belajar (Y2). Tabel 10 menunjukkan pasangan data X1-Y, X2-Y dan X3-Y yang menunjukkan bahwa nilai masing *sig (P Value)* variabel rilisiensi dukungan sosial, self confidence, dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik (Y) lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel

independent (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y) adalah linear.

4. Uji Multikolearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Collinearity Statistics* melalui program *SPSS 20.0 for windows*. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Vareans*

Inflation Factor. Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai Tolerance > 1,0 maka dapat

disimpulkan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil uji Multikoleniaritas

Mode	Collinearity Statistick		Kesimpulan
	Tolerance (>0,1)	VIF (<10)	
X1	0,539	1,855	Tidak terjadi multikolenairitas
X2	0,561	1,781	Tidak terjadi multikolenairitas
Y1	0,768	1,302	Tidak terjadi multikolenairitas

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan multikolinearitas antara variabel eksogen terhadap variabel endogen menunjukkan nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Vareans Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas yang berarti masing-masing variabel bebas tersebut berdiri sendiri sehingga menunjukkan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik.

C. Koofisien Jalur

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menghitung koofisien jalur sebanyak dua kali. Koofisien jalur model pertama menghitung $Y_1 = \rho_{Y_1X_1}X_1 + \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1e_1}$ dan koofisien jalur model kedua adalah $Y_2 = \rho_{Y_2X_1}X_1 + \rho_{Y_2X_2}X_2 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + \rho_{Y_2e_2}$.

1. Koofisien Jalur Model 1

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel lainnya maka digunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu ditentukan nilai koefisien jalur. Hasil analisis jalur *self regulation learning* dan efikasi diri terhadap fasilitas belajar adalah.

Berdasarkan dari data output tabel *Standardized Coefficients* diatas diperoleh gambaran bahwa nilai signifikansi kedua variabel X1 0,002 *self regulation leraning* , X2 efikasi diri 0,040 nilai tersebut lebih kecil dari

0,05. Hasil memberikan kesimpulan bahwa regresi model I *self regulation leraning* X1 dan X2 efikasi diri berbengaruh terhadap signifikan terhadap Y1.

Dari data yang terdapat pada tabel *Model Summary* diatas angka R Square sebesar 0.232 yang berarti bahwa pengaruh disiplin belajar dan fasilitas belajar secara simultan terhadap proses belajar adalah sebesar, 23,2% sedangkan sisanya 77,8% merupakan faktor lain diluar dari model penelitian ini.

Hal memberikan gambaran bahwa sumbangsi *self regulation leraning* X1 dan X2 efikasi diri jar terhadap Y1 adalah sebesar 23,2%. Sisanya merupakan kontribusi dari variable lain diluar dari penelitian ini. Sementara itu nilai e_1 dapat dicari dengan rumus Dari tabel diatas nilai nilai *R square* $0,232 = 23,2\%$. Sedangkan nilai e_1 dengan memasukan nilai r^2 kedalam rumus, diperoleh $e_1 = \sqrt{1 - 0,103} = 0,877$

2. Koofisien Jalur Model 2

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel lainnya maka digunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu ditentukan nilai koefisien jalur. Hasil analisis jalur *self regulation learning*, efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut.

Berdasarkan dari data output tabel *Standardized Coefficients* datas diperoleh gambaran bahwa nilai signifikansi ketiga variabel X1 0,000 *self regulation leraning* , X2 efikasi diri 0,009 dan Y1 fasilitas belajar 0,000

nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil memberikan kesimpulan bahwa regresi model II *self regulation learning* X1, X2 efikasi diri dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap signifikan terhadap Y2.

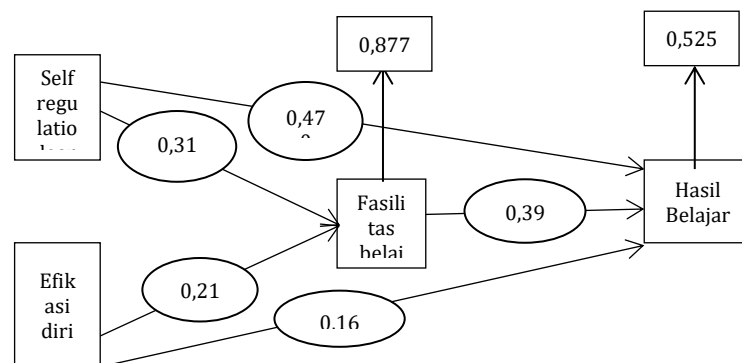
Dari data yang terdapat pada tabel *Model Summary* diatas angka R Square sebesar 0.725 yang berarti bahwa pengaruh *self regulation learning*, efikasi diri dan fasilitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar adalah sebesar, 72,5% sedangkan sisanya 27,5% merupakan faktor lain diluar dari model penelitian ini.

Hal memberikan gambaran bahwa sumbangsi *self regulation learning* X1, X2

efikasi diri dan Y1 fasilitas belajar terhadap Y2 adalah sebesar 72,5%. Sisanya merupakan konstribusi dari variable lain diluar dari penelitian ini. Sementara itu nilai e_2 dapat dicari dengan rumus Dari tabel diatas nilai R^2 sebesar 0,725 = 72,5% . Sedangkan nilai e_1 dengan memasukkan nilai r^2 kedalam rumus, diperoleh $e_1 = \sqrt{1 - 0,725} = 0,525$.

3) Uji Hipotesis dan Kesimpulan

Berdasarkan analisis koefisien jalur yang telah diperoleh melalui uji analisis data maka nilai koefisien jalur tersebut dimasukkan kedalam gambar model sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai Persamaan Model

- Analisis pengaruh *self regulation learning* X1 terhadap fasilitas belajar Y1 adalah $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 terhadap Y1.
- Analisis pengaruh efikasi diri X2 terhadap fasilitas belajar Y1 adalah $0,040 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara X2 terhadap Y1.
- Analisis pengaruh *self regulation learning* X1 terhadap hasil belajar Y2 adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan X1 terhadap Y2.
- Analisis pengaruh efikasi diri X2 terhadap hasil belajar Y2 adalah $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan antara X2 terhadap Y2.
- Analisis pengaruh fasilitas belajar Y1 terhadap hasil belajar Y2 adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung Y1 terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara Y1 dan Y2.
- Pengaruh Langsung *self regulation learning* (X1) dengan hasil belajar (Y2) adalah; $(0,470)^2 = 0,229$
- Pengaruh tidak langsung antara *self regulation learning* (X1) dengan efikasi diri (Y2) melalui fasilitas belajar (Y1) = $0,318 \times 0,393 = 0,125$ (12,5%). Maka total pengaruh yang diberikan oleh X1 terhadap Y2 adalah total pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung adalah: $0,229 + 0,125 = 0,354$ (35,4%). Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,229 (22,9%) dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,125 (12,5%). Yang berarti bahwa

nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hasil menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y2) melalui fasilitas belajar (Y1) serta menjadi kontribusi dalam memberikan total pengaruh sebesar 0,354 (35,4%). terhadap variabel hasil belajar (Y2). Hasil memberikan kesimpulan bahwa hipotesis terdapat pengaruh *self regulation learning* terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di UPBJJ- UT Pokjar Kabupaten Wajo dinyatakan "**diterima**". Dari temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan *self regulation learning* melalui variabel fasilitas belajar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa Pokjar Kabupaten Wajo sebesar 35,5% baik secara langsung maupun tidak langsung.

- h. **Pengaruh langsung** efikasi diri (X2) dengan hasil belajar (Y2) adalah $= (0,165)^2 = 0,027$
- i. Pengaruh tidak langsung antara efikasi diri (X2) dengan hasil belajar (Y2) melalui proses belajar (Y1) $= 0,211 \times 0,393 = 0,083$. Maka total pengaruh yang diberikan oleh X2 terhadap Y2 adalah total pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung adalah: $0,027 + 0,083 = 0,110$ (11,0%) Berdasarkan perhitungan diatas

diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,027 (2,7%) dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,110 (11,0%). Yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri (X2) melalui fasilitas belajar (Y1) merupakan variabel yang dapat memberikan kenaikan hasil belajar. Hasil memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo "**diterima**". Dari temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan fasilitas belajar memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar dengan total pengaruh 11,0%. Efikasi diri dan fasilitas belajar akan menjadi faktor penambah dalam menentukan hasil belajar mahasiswa.

- j. Pengaruh langsung antara variabel fasilitas belajar Y1 dengan hasil belajar Y2 adalah $(0,393)^2 = 0,154$ atau 15,4%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh fasilitas belajar Y1 terhadap hasil belajar Y2 di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo "**diterima**". Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa

D. Pembahasan

Self regulated learning merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk bertindak, menyalurkan keinginan dan berfikir sehingga terjadi perubahan dalam diri dan menemukan berbagai cara dalam mencapai tujuan belajar. Artinya *Self regulated learning* yang baik membentuk mahasiswa dalam mengatur, merencanakan dan mengarahkan diri untuk mencapai tujuan belajar dengan jalan secara aktif dan konstruktif merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri dengan melakukan.

Temuan penelitian melalui analisis deskriptif memberikan data terkait kecenderungan *self regulated learning* dijelaskan bahwa 101 orang atau 76,5% responden memiliki *self regulation learning* pada kategori sangat rendah, 31 orang responden atau 23,5% memiliki *self regulation learning* yang berada pada rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan *self regulated learning* berada pada kategori sangat rendah.

Self-regulated learning adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (behavior) di dalam proses belajar. Secara metakognisi, *self-regulated learner* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari secara mendalam (Azmi 2016).

Self-regulated sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri secara kontinyu. (Schunk 2005) menyebutkan bahwa *Self-regulated learning* pengaturan diri (atau belajar yang diatur sendiri) adalah proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dibimbing dan dibatasi oleh tujuan mereka dan fitur kontekstual di lingkungan. Bagi mahasiswa yang mampu mengatur diri sendiri akan serta mampu menentukan tujuan belajarnya akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Self-regulated learning mencakup kemampaun seorang untuk menentukan tindakan secara mandiri serta mengevaluasi setiap kegiatan belajar yang dilakukan secara sistematis yang berorientasi pada hasil akademik (Cetin 2015). Namun *Self regulated learning* melalui Fasilitas Belajar Di UPBJJ UT Makassar Pokjar Kab Wajo masih tergolong rendah, mahasiswa belum mampu mengatur diri sendiri serta belum mampu menentukan tujuan belajarnya secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis tentang efikasi diri maka dapat dijelaskan bahwa 51 orang atau 38,6 % responden memiliki *efikasi diri* pada kategori sangat rendah, 81 orang responden atau 61,4% memiliki *efikasi diri le arning* yang berada pada rendah. Artinya efikasi diri mahasiswa berada satu tingkat di atas *Self regulated learning* karena persentasenya lebih besar yaitu berada pada kategori rendah.

Judge dalam (Ghufron dan Risnawita 2010) menjelaskan efikasi diri sebagai tanda pada individu dalam melakukan evaluasi atas tindakan yang akan dilakukan untuk memahami akan kemampuan diri. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Widyaningga, 2015).

Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar (Mahmudi dan Suroso 2014).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat dijelaskan bahwa 41 responden atau 31,1% responden memiliki fasilitas belajar pada kategori sangat rendah, 86 orang responden atau 62,2% memiliki fasilitas belajar yang berada pada kategori rendah dan 5 responden atau 3,8% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki fasilitas belajar lebih dominan berada pada kategori rendah.

Fasilitas belajar adalah segala hal yang dapat dipergunakan untuk memudahkan demi untuk kelancaran proses belajar mengajar (Departemen Pendidikan Nasional 2001). Fasilitas belajar merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikemukakan oleh (Widjaya, 1994) proses belajar mengajar akan dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah mencapai tujuan pembelajaran jika ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana terutama alat peraga pembelajaran. Menurut Muhroji dkk (2004:49), fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar

mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Secara teori mahasiswa yang memiliki fasilitas lengkap maka dapat menunjang tercapainya pembelajaran. Namun, Fasilitas Belajar di UPBJJ-UT Makassar Pokjar Kabupaten Wajo masih kurang karena hasil penelitian menunjukkan besaran kategori pada tingkatan rendah.

Berdasarkan data analisis maka dapat dijelaskan bahwa 36 responden atau 27,3% responden memiliki hasil belajar pada kategori rendah. 72 orang responden atau 54,5% memiliki hasil belajar yang berada pada kategori tinggi dan 24 responden atau 18,2% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil belajar merupakan hasil dari latihan, pengalaman perubahan dari proses belajar, hasil belajar bisa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan Purwanto dalam (Gunada, Sahidu, dan Sutrio 2017). Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi aktif antar individu dalam hal ini peserta didik dengan lingkungan atau sumber belajar. Menurut (Gunada dkk. 2017) hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran.

Dari pengertian ini memberikan gambarn bahwa hasil belajar tidak diperoleh dengan instan tetapi hasil belajar memerlukan proses. Selanjutnya Munawar 2009 dalam (Nurfitriyani 2015) mengungkapkan bahwa, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi mahasiswa dan dari sisi pengajar". Dari sisi mahasiswa, hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang keterampilan serta sikap yang diperoleh dari proses belajar dalam bentuk angka atau narasi. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel lainnya maka digunakan analisis jalur (*path analysis*).

Jalur pertama memberikan kesimpulan bahwa *self regulation learning* (X1) dan efikasi diri (X2) berpengaruh signifikan terhadap Y1 sebesar, 23,2% dan sisanya 77,8% merupakan faktor lain diluar dari model penelitian ini. Sedangkan jalur kedua menyimpulkan bahwa *self regulation learning* X1, X2 efikasi diri dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap signifikan terhadap Y2 dengan besar pengaruh 72,5% sedangkan sisanya 27,5% merupakan faktor lain diluar dari model penelitian ini

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

1. *Self regulation learning* berpengaruh terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo
2. *Self regulation learning* berpengaruh terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo.

3. Efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo.
4. Efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar melalui fasilitas belajar di UPBJJ- UT Pokjar Kabupaten Wajo
5. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar di UPBJJ-UT Pokjar Kabupaten Wajo.

Daftar Rujukan

1. Adicondro, Nobelina, & Alfi Purnamasari. (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Universitas Ahmad Dahlan.
2. Azmi, Shofiyatul. (2016). "Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar." dalam Vol. 18.
3. Bandura, Albert. (2010). "Self-efficacy." *The Corsini encyclopedia of psychology* 1-3.

4. Çetin, Barış. (2017). "Metacognition and self-regulated learning in predicting university students' academic achievement in Turkey." *Journal of Education and Training Studies* 5(4):132–38.
5. Dalyono M,. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
6. Fasikhah, Siti Suminarti dan Siti Fatimah. (2013). "Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1(1):145–55.
7. Ghufiron, M. Nur, & Rini, Risnawita. (2010). "Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Arruz Media. Handayani, SriWiroro Retno Indah dan Suharman. 2012. Konsep Diri, Stress, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Indonesia* 1(2).
8. Gunada, I. Wayan, Hairunnisyah Sahidu, dan Sutrio Sutrio. (2017). "Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap ilmiah mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 1(1):38–46.
9. Isnaini, Mutmainah, Dewi Kusuma Wardan & Leny Noviani. (2016). "Pengaruh kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa pendidikan ekonomi fkip uns." *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 1(2).
10. Khusnul Khotimah (2016). *Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar*. Tiga Serangkai, Semarang.
11. Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, dan Tatang Permana. (2017). "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4(2):156–62.
12. Mahmudi, Moh Hadi & Suroso Suroso. (2014). "Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3(02).
13. Mutakin, Tatan Zaenal. (2015). "Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus 1 Mahasiswa Teknik Informatika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3(1).
14. Nurfitriyani, Maya. (2015). "Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4(3).
15. Putra, I. Komang Mahayana dan Nyoman Kerti Yasa. (2017). "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa, Citra, dan Positive Word of Mouth Politeknik Negeri Bali." *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 11(1), 90.
16. Sisdiknas(2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara, Jakarta.
17. Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung, Pustaka Bani Quraisy.
18. The, Liang Gie. (2004). *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
19. Widjaya. (1994). *Sarana Pendidikan*. Tarsito, Bandung.
20. Widyaninggar, Anggi Ajeng. (2015). "Pengaruh efikasi diri dan locus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4(2).
21. Wijaya, & Intan Prastihastari. (2012). "Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1(1).